

---

## Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan

Andrea Rinaldo<sup>1</sup>, Titania Priscilia<sup>2</sup>, Yupika Maryansyah<sup>3</sup>

E-mail: [andrearinaldoandre@gmail.com](mailto:andrearinaldoandre@gmail.com)<sup>1</sup>, [prisciliana20087@gmail.com](mailto:prisciliana20087@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[yupikamaryansyah@umb.ac.id](mailto:yupikamaryansyah@umb.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Bengkulu<sup>1,2,3</sup>

---

### ABSTRAK

**Kata Kunci:** *Metode Think-Pair-Share, Membaca untuk Pemula, Pembelajaran Kooperatif.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi model pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share (TPS) dalam meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas satu SD Negeri 74 Bengkulu Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pra-eksperimental dan desain pretest-posttest satu kelompok, melibatkan 20 siswa yang dipilih melalui teknik pengambilan sampel total. Data dikumpulkan melalui tes membaca awal, lembar observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji t sampel berpasangan, dan analisis N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pretest 51,45 meningkat menjadi 80,60 pada posttest. Uji t sampel berpasangan menunjukkan perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest ( $t(19) = -25,18, p < 0,001$ ). Analisis N-Gain menunjukkan rata-rata 0,61, termasuk dalam kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa TPS berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca awal siswa, sehingga dapat digunakan sebagai strategi efektif untuk meningkatkan literasi siswa di tingkat kelas bawah.*

---

### ABSTRACT

**Keyword:** *Think-Pair-Share, Beginning Reading, Cooperative Learning.*

*This study aims to determine the contribution of the Think-Pair-Share (TPS) cooperative learning model in improving the beginning reading skills of first-grade students at SD Negeri 74 Bengkulu Tengah. This study used a quantitative approach with a pre-experimental method and a one-group pretest-posttest design, involving 20 students selected through a total sampling technique. Data were collected through an initial reading test, student activity observation sheets, and documentation, then analyzed using descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, paired sample t-test, and N-Gain analysis. The results showed that the average pretest score of 51.45 increased to 80.60 in the posttest. The paired sample t-test showed a significant difference between the pretest and posttest scores ( $t(19) = -25.18, p < 0.001$ ). The N-Gain analysis showed an average of 0.61, included in the moderate category. These findings indicate that TPS contributes to improving students' beginning reading skills, so it can be used as an effective strategy to improve students' literacy at the lower grade level.*

---

### PENDAHULUAN

Membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan literasi dasar yang sangat penting dalam pendidikan dasar karena menjadi fondasi bagi kemampuan memahami bacaan, mengikuti instruksi, serta menguasai mata pelajaran lainnya. Pada tahap awal pendidikan dasar, kemampuan membaca tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan berbahasa, tetapi juga menentukan keberhasilan siswa dalam

seluruh aktivitas pembelajaran. Membaca dipahami sebagai proses aktif untuk memperoleh informasi dan memahami makna dari teks tertulis, sehingga siswa yang memiliki keterampilan membaca yang baik cenderung lebih mudah memahami informasi, menyelesaikan tugas, dan aktif dalam kegiatan belajar (Rahmadani & Rozie, 2024; Umagap et al., 2023). Sebaliknya, siswa yang mengalami hambatan membaca akan menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran secara menyeluruh.

Pada kelas I sekolah dasar, membaca permulaan mencakup beberapa aspek, yaitu mengenal huruf, membedakan bunyi huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, serta membaca dengan kelancaran dan ketepatan pelafalan. Kemampuan ini tidak dapat dikuasai secara instan, melainkan membutuhkan latihan berulang, bimbingan langsung, dan lingkungan belajar yang mendukung. Siswa kelas I masih berada pada tahap transisi dari dunia bermain ke pembelajaran formal, sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang konkret, interaktif, menyenangkan, dan memberi kesempatan untuk praktik langsung serta interaksi dengan teman sebaya. Strategi pembelajaran yang memberi ruang kepada siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan berbagi hasil belajar dinilai relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar karena dapat mendukung perkembangan kognitif dan sosial siswa (Ima Rosila et al., 2025).

Hasil observasi awal di SD Negeri 74 Bengkulu Tengah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas I masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Beberapa siswa belum lancar mengenal huruf dan membedakan huruf yang mirip, membaca suku kata dan kata sederhana secara terbata-bata, serta belum mampu membaca kalimat pendek dengan lafal dan kelancaran yang tepat. Selain itu, siswa masih kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan membutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, intensitas latihan, dan keberanian siswa dalam membaca.

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya keterampilan membaca permulaan adalah pembelajaran yang masih dominan berpusat pada guru. Metode pengajaran yang bersifat satu arah membuat siswa lebih banyak mendengarkan dan menirukan bacaan guru, sehingga kesempatan untuk berlatih secara mandiri atau berkolaborasi dengan teman menjadi terbatas. Pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru dapat membuat siswa pasif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, dan mengalami kesulitan dalam memahami bacaan (Bastian, 2022; Erpidawati, 2021; Fu'adah, 2022). Padahal, siswa kelas rendah membutuhkan suasana belajar yang memberi ruang bagi mereka untuk aktif, bereksperimen, dan memperoleh umpan balik secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, meningkatkan kesempatan latihan membaca, serta mendorong interaksi dan kolaborasi antar-siswa.

Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui kerja sama dalam kelompok atau pasangan. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemahaman diri sendiri, tetapi juga saling membantu teman untuk memahami materi. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang relevan untuk membaca permulaan adalah *Think-Pair-Share* (TPS). Model TPS terdiri atas tiga tahap: Think, siswa mencoba membaca secara mandiri; Pair, siswa berlatih membaca dengan pasangan untuk saling membantu dan memperbaiki kesalahan; Share, siswa membagikan hasil bacaan di depan kelas, yang melatih keberanian, kelancaran, dan ketepatan pelafalan. TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara individual, berdiskusi dengan pasangan, dan membagikan hasil pemikirannya kepada kelas, sehingga dapat mendorong partisipasi, kerja sama, dan keberanian siswa dalam pembelajaran (Asramaita & Lia, 2025; Fatimah et al., 2024; Nafisah et al., 2024; Rosalia & Candraloka, 2023).

Penerapan TPS dalam pembelajaran membaca permulaan berpotensi mengatasi hambatan siswa kelas I. Tahap Think memberi kesempatan siswa mengenali huruf, suku kata, kata, atau kalimat sebelum berdiskusi dengan teman. Tahap Pair memfasilitasi bantuan teman sebaya, sehingga siswa yang belum lancar membaca dapat memperoleh dukungan. Tahap Share memberi ruang bagi siswa menampilkan hasil bacaan di depan kelas, meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian membaca. Dengan demikian, TPS tidak hanya menekankan hasil membaca, tetapi juga proses belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa TPS dapat meningkatkan kemampuan membaca, partisipasi, kolaborasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Agussatriana, 2020; Angraini et al., 2024; Dwigustini & Widiya, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca siswa. (Rahmadani & Rozie, 2024) menemukan bahwa penerapan TPS pada siswa kelas V SDN Klopsepuluh 2 Sidoarjo mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penelitian tersebut menggunakan desain *pre-experimental one-group pretest-posttest* dan menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah penerapan TPS. Sejalan dengan itu, (Umagap et al., 2023) menunjukkan bahwa TPS dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik serta membantu meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa melalui kegiatan berpikir, berpasangan, dan berbagi hasil bacaan. Rosalia dan (Rosalia & Candraloka, 2023) juga membuktikan bahwa penggunaan TPS berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca siswa; kelompok eksperimen memperoleh skor *posttest* lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, dengan hasil uji statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa TPS memiliki potensi dalam meningkatkan keterampilan membaca melalui peningkatan keaktifan, interaksi, kerja sama, dan keberanian siswa dalam memahami teks. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada kemampuan membaca siswa kelas tinggi atau keterampilan membaca secara umum. Dengan demikian, penerapan TPS pada keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD masih perlu dikaji, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 74 Bengkulu Tengah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* secara khusus pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD. Fokus penelitian diarahkan pada keterampilan dasar membaca, yaitu pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, kelancaran membaca, dan ketepatan pelafalan. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak meneliti kemampuan membaca pada jenjang kelas tinggi, penelitian ini menempatkan TPS dalam konteks literasi awal siswa kelas rendah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 74 Bengkulu Tengah.

## **KAJIAN TEORI**

### **a. Keterampilan Membaca Permulaan**

Membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar sebagai fondasi pengembangan literasi dan keberhasilan belajar pada berbagai mata pelajaran. Membaca permulaan mencakup kemampuan mengenal huruf, menghubungkan huruf dengan bunyinya, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, serta membaca dengan lafal dan kelancaran yang tepat. Kemampuan ini berkembang melalui latihan yang berkesinambungan dan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks pembelajaran sekolah dasar, keterampilan membaca permulaan tidak hanya berkaitan dengan aspek mekanis membaca, tetapi juga ketepatan pelafalan, kelancaran, dan pemahaman sederhana terhadap bacaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar membaca (Angraini et al., 2024).

### **b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share***

*Think-Pair-Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Model ini berlandaskan teori konstruktivisme sosial yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi dan kerja sama dengan orang lain. TPS dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu *think* (berpikir secara mandiri), *pair* (berdiskusi dengan pasangan), dan *share* (membagikan hasil diskusi kepada kelompok atau kelas). Melalui tahapan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan pemahaman secara individual sekaligus memperkuatnya melalui interaksi (Rahmadani & Rozie, 2024).

Dalam pembelajaran membaca permulaan, TPS memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih membaca secara bertahap dan berulang. Pada tahap *think*, siswa mencoba membaca secara mandiri sehingga dapat membangun kesiapan dan konsentrasi belajar. Pada tahap *pair*, siswa berlatih bersama pasangan untuk saling membantu memperbaiki kesalahan membaca dan meningkatkan kelancaran. Selanjutnya, tahap *share* memberi kesempatan kepada siswa untuk menampilkan hasil bacaannya di depan kelas sehingga dapat meningkatkan keberanian, kepercayaan diri, dan keterampilan komunikasi. Dengan demikian, TPS tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga mendorong interaksi sosial, partisipasi aktif, dan motivasi belajar siswa (Kesuma et al., 2024).

### c. Hubungan *Think-Pair-Share* dengan Keterampilan Membaca Permulaan

Peningkatan keterampilan membaca permulaan memerlukan aktivitas belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara aktif, memperoleh umpan balik, dan berinteraksi dengan lingkungan belajar. TPS memenuhi kebutuhan tersebut melalui proses berpikir mandiri, diskusi berpasangan, dan berbagi hasil belajar. Aktivitas tersebut memungkinkan siswa memperoleh latihan membaca yang lebih intensif sekaligus bantuan dari teman sebaya dalam mengatasi kesulitan membaca. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* diduga dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, yang ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, serta kelancaran dan ketepatan pelafalan (Agussatriana, 2020).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen dan desain *one-group pretest-posttest*. Desain ini digunakan karena penelitian hanya melibatkan satu kelas tanpa kelompok kontrol. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas I SD Negeri 74 Bengkulu Tengah yang berjumlah 20 orang dan ditentukan dengan teknik total sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan membaca permulaan. Model *Think-Pair-Share* diterapkan melalui tiga tahap, yaitu *Think*, siswa mencoba membaca secara mandiri; *Pair*, siswa berlatih membaca bersama pasangan; dan *Share*, siswa membagikan hasil bacaannya di depan kelas. Keterampilan membaca permulaan dalam penelitian ini mencakup kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, kelancaran membaca, dan ketepatan pelafalan. Instrumen penelitian berupa tes membaca permulaan, lembar observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Instrumen disusun berdasarkan indikator membaca permulaan dan divalidasi sebelum digunakan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pemberian *pretest*, penerapan model *Think-Pair-Share* selama empat kali pertemuan, dan pemberian *posttest*. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas *Shapiro-Wilk*, *paired sample t-test*, dan analisis *N-Gain*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Variabel	N	Mean	Median	Std. Dev	Minimum	Maximum
Pretest	20	51.45	51.50	6.19	40	62
Posttest	20	80.60	80.00	7.85	66	91

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa pada *pretest* adalah 51,45, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 80,60. Peningkatan rata-rata sebesar 29,15 poin menunjukkan adanya perkembangan keterampilan membaca permulaan setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Selain itu, nilai minimum meningkat dari 40 menjadi 66, dan nilai maksimum meningkat dari 62 menjadi 91. Data ini menunjukkan bahwa secara deskriptif kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan setelah perlakuan diberikan.

### Uji Normalitas Data

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Data	Statistic	Sig.	Keterangan
Pretest	0.965	0.667	Normal
Posttest	0.954	0.447	Normal

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest sebesar 0,667 dan posttest sebesar 0,447. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data pretest dan posttest dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dan data dapat dianalisis menggunakan uji parametrik, yaitu *paired sample t-test*.

### Uji Perbedaan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 3. Hasil *Paired Sample t-Test*

Pasangan Data	Mean Difference	Std. Dev	t	df	Sig.
<i>Pretest - Posttest</i>	-29.15	5.18	-25.18	19	<0.001

Berdasarkan Tabel 3, hasil *paired sample t-test* menunjukkan nilai  $t = -25,18$  dengan derajat kebebasan  $df = 19$  dan nilai signifikansi  $p < 0,001$ . Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan mempertimbangkan desain pre-eksperimen satu kelompok tanpa kelompok kontrol, hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 74 Bengkulu Tengah.

### Analisis Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan

Tabel 4. Hasil Analisis *N-Gain*

Komponen	Nilai
Rata-rata <i>Pretest</i>	51.45
Rata-rata <i>Posttest</i>	80.60
Rata-rata <i>N-Gain</i>	0.61
Kategori	Sedang

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata nilai *N-Gain* sebesar 0,61 berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa setelah penerapan model *Think-Pair-Share* berada pada tingkat sedang. Dengan demikian, selain menunjukkan perbedaan yang

signifikan secara statistik, penerapan model Think-Pair-Share juga memberikan peningkatan kemampuan membaca permulaan yang cukup baik.

Peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dapat dijelaskan melalui tahapan dalam model Think-Pair-Share (TPS). Pada tahap Think, siswa diberi kesempatan untuk mencoba membaca secara mandiri, sehingga membangun konsentrasi dan kesiapan sebelum berinteraksi dengan teman. Tahap Pair memungkinkan siswa berlatih bersama pasangan, saling membantu, memperbaiki kesalahan membaca, dan memperoleh dukungan dari teman sebaya. Tahap Share memberi kesempatan siswa membagikan hasil bacaan di depan kelas, sehingga keberanian, kelancaran, dan ketepatan pelafalan berkembang melalui latihan terbuka.

Temuan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi antarsiswa sebagai sarana untuk meningkatkan partisipasi, motivasi, dan hasil belajar (Umagap et al., 2023). Dalam konteks membaca permulaan, kegiatan berpikir mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan membagikan hasil bacaan memungkinkan siswa berlatih secara berulang dalam suasana belajar yang aktif dan kolaboratif. Penelitian terdahulu mendukung temuan ini. (Rahmadani & Rozie, 2024) menunjukkan bahwa TPS meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V SD. (Ima Rosila et al., 2025) menegaskan bahwa TPS dapat menciptakan suasana belajar yang menarik serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. (Rosalia & Candraloka, 2023) menemukan bahwa TPS lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui desain kuasi-eksperimen.

Temuan ini memperkuat bahwa TPS tidak hanya mendorong peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga membangun kepercayaan diri, partisipasi, dan keterampilan sosial siswa. Hasil penelitian ini perlu ditafsirkan secara hati-hati karena desain penelitian yang digunakan adalah one-group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol. Artinya, peningkatan skor siswa setelah penerapan TPS belum dapat dibandingkan secara langsung dengan kelompok lain yang tidak memperoleh perlakuan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih tepat dimaknai sebagai bukti bahwa TPS berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan, bukan sebagai bukti kausal mutlak. Secara keseluruhan, peningkatan skor posttest, rata-rata *N-Gain* pada kategori sedang, dan bukti penguatan partisipasi siswa menunjukkan bahwa TPS dapat menjadi strategi pembelajaran yang relevan dan efektif diterapkan pada siswa kelas I SD, sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya latihan berulang, interaksi sosial, dan kolaborasi dalam pembelajaran membaca (Ratna Yunit et al., 2025; Jannah & Fu'adah, 2022; Bastian & Rahayu, 2023; Fatimah et al., 2024).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, diperoleh beberapa kesimpulan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 74 Bengkulu Tengah sebagai berikut.

### a. Hasil Penelitian

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 74 Bengkulu Tengah, terlihat dari kenaikan rata-rata skor *pretest* 51,45 menjadi *posttest* 80,60, dengan uji *paired sample t-test* menunjukkan perbedaan signifikan  $t(19) = -25,18, p < 0,001$  dan rata-rata *N-Gain* 0,61 (kategori sedang).

### b. Kelebihan

Model ini efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam waktu singkat, mendorong interaksi antar siswa, serta menstimulasi partisipasi aktif dan kerja sama.

### c. Kekurangan

Penelitian terbatas pada satu kelas (20 siswa) dengan desain *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol, sehingga hasil belum dapat digeneralisasikan. Durasi perlakuan juga relatif singkat, hanya empat pertemuan.

d. Pengembangan Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, membandingkan *Think-Pair-Share* dengan model pembelajaran lain misal *Project-Based Learning*, *Problem-Based Learning*, *Game-Based Learning*, *Cooperative Integrated Reading and Composition*, atau *Student Teams Achievement Division*, serta memperluas jumlah sampel dan durasi perlakuan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalisasi lebih kuat.

### SARAN

Guru disarankan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, didukung oleh media pembelajaran yang sesuai dan kelas yang kondusif. Siswa diharapkan aktif mengikuti setiap tahap pembelajaran, mulai dari berpikir individu hingga berbagi hasil diskusi. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, membandingkan TPS dengan model lain, serta memperluas sampel dan durasi perlakuan agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agussatriana, A. (2020). Developing Students' Reading Comprehension through Think-Pair-Share Strategy. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 3(1), 41–50. <https://doi.org/10.34050/els-jish.v3i1.9369>
- Angraini, N., Hastuti, H., & Liana, E. (2024). Keefektifan Model Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra*, 6(2), 269–276. <https://doi.org/10.52217/ksatra.v6i2.1716>
- Asramaita, M., & Lia, R. dkk. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SD Negeri 27 Palaluar. *Jurnal Pedidikan Guru Indonesia*, 4(2), 111–124. <https://doi.org/10.58218/literasi.v4i2.1565>
- Bastian. (2022). *The Advantages And Barriers Of Think Pair Share Technique In Reading Comprehension Achievement In Efl Class: A Review*. 1(1). <https://doi.org/10.30604/ajelt.v2i1.1083>
- Dwigustini, R., & Widiya, J. (2020). Think Pair Share Technique to Promote Students' Reading Comprehension. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(1), 25–34. <https://doi.org/10.37640/jip.v12i1.270>
- Eripidawati. (2021). Implementation of the Cooperative Model of Think Pair Share on Writing Exposition Text. *Proceedings of the International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2020)*, 532(532), 332–337. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210227.056>
- Fatimah, N. R., Murdiono, M., & Thooyibah, A. (2024). The Effectiveness of the Cooperative Think Pair Share Learning Model in Improving Arabic Writing Skills. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v5i1.4682>
- Fu'adah. (2022). Improving Students' Arabic Text Reading Skills Through Think Pair Share Type of

Cooperative Learning Model. *Review of Islamic Studies*, 1(1), 28–34.  
<https://doi.org/10.35316/ris.v1i1.395>

Ima Rosila, Muhlisin Muhlisin, & Abdul Khobir. (2025). Peningkatan Kemampuan Kognitif dan Sosial Siswa melalui Metode Think-Pair-Share di SD. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 5(1), 115–125. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v5i1.5099>

Kesuma, S. W., Sutarsyah, C., & Nurweni, A. (2024). Modifying The Think Pair Share Technique based on The Metacognitive Reading Strategy to Enhance Students' Reading Comprehension. *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(08), 6144–6149. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v7-i8-27>

Nafisah, S. L., Suwartono, T., Noviyanti, E., & Rahmi, A. C. S. (2024). Enhancing Students' Participation in English Language Classes Using The 'Think Pair Share' Cooperative Learning Model. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 241–251. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5810>

Rahmadani, & Rozie. (2024). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SDN Kloposepuluh 2 Sidoarjo. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(4), 275–295. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i4.4069>

Rosalia, S., & Candraloka, O. R. (2023). The Effect of Using Think Pair Share to Improve Students' Reading Skills. *J-SHMIC: Journal of English for Academic*, 10(2), 155–165. [https://doi.org/10.25299/jshmic.2023.vol10\(2\).13544](https://doi.org/10.25299/jshmic.2023.vol10(2).13544)

Umagap, N. S., Pattiasina, P. J., & Rutumalesy, M. (2023). *Improving Intensive Reading Ability Using the Think Pair Share Learning Model*. 4(2), 53–58. <https://doi.org/10.30598/mirlamvol4no2hlm53-58>